

Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Amay Unggu Anggria¹, Dawud¹, Imam Agus Basuki¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-11-2018
Disetujui: 11-12-2018

Kata kunci:

teaching materials;
text reports on observations;
writing learning;
bahan ajar;
teks laporan hasil observasi;
pembelajaran menulis

Alamat Korespondensi:

Amay Unggu Anggria
Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: amayunggu07@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This development research aims (1) to produce instructional material to write a text of report on observations that are feasible in terms of content by covering aspects of identifying and constructing the text of the observation report and (2) testing the effectiveness of teaching materials to write the text of the observation report. The research-development method was adapted from Borg and Gall's model. Product feasibility test results are include 82% content, 82% systematic presentation, 83% language feasibility, and 85% display feasibility. The results of the test of the effectiveness of the product are known $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Thus the product has a significant influence on the learning result of report on observation text writing.

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan (1) menghasilkan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi yang layak dari segi isi, meliputi aspek mengidentifikasi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dan (2) menguji keefektifan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Metode penelitian pengembangan diadaptasi dari model Borg dan Gall. Hasil uji kelayakan produk meliputi kelayakan isi 82%, kelayakan sistematika penyajian 82%, kelayakan bahasa 83%, dan kelayakan tampilan 85%. Hasil uji keefektifan produk diketahui nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Dengan demikian, produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Dalam rangkaian proses pembelajaran secara utuh dan komprehensif, bahan ajar memiliki peranan penting bersamaan dengan metode, strategi, media, dan instrumen asesmen. Bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008). Hal itu membuktikan bahwa peranan bahan ajar diperlukan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran. Bahan ajar mempunyai peranan penting bagi guru dan murid, melalui bahan ajar yang tersusun secara logis dan sistematis guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya (Kapititan, 2018; Perwitasari, 2018; Khoirotunnisa, 2018). Menggunakan bahan ajar yang baik, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Salah satu manfaat bahan ajar adalah dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya (Daryanto & Dwicahyono, 2014).

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia domain kognitif dan psikomotorik dalam Kurikulum 2013 (Priyatni, 2013). Di antara beberapa teks yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2016, terdapat salah satu teks yang bersifat faktual, yaitu teks laporan hasil observasi. Karakteristik teks laporan adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Informasi tersebut tentunya berdasar pada objek yang akan dibahas atau objek yang akan diinformasikan (Kosasih, 2014).

Fokus penelitian pengembangan ini mengarah pada kompetensi menulis, yaitu menulis teks laporan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa. Menulis merupakan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah keterampilan mendengar dan membaca (Prayoga, 2018). Ketuntasan kompetensi menyusun teks laporan hasil observasi perlu didukung dengan bahan ajar yang baik sebagai fasilitas yang digunakan. Bahan ajar yang disusun dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar jenis buku teks dengan konsep sumber observasi yang bervariasi. Bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi melalui berbagai sumber ini dibutuhkan siswa sebagai panduan terstruktur dalam menyusun teks laporan hasil observasi mulai dari mengamati objek hingga menyusun kembali dalam bentuk tulisan.

Selain itu, pemilihan fokus penelitian ini juga didasarkan pada kendala-kendala yang ditemukan di SMA terkait, kendala-kendala tersebut, meliputi esensi dari konsep teks laporan hasil observasi yang belum dapat diterapkan secara sempurna, sumber observasi yang kurang variatif, dan buku ajar dari pemerintah menjadi satu-satunya sumber yang digunakan di sekolah. *Pertama*, esensi dari konsep teks laporan hasil observasi belum dapat diterapkan secara sempurna. Seharusnya, contoh dan latihan proses menulis teks laporan hasil observasi harus diawali dengan kegiatan pengamatan dan analisis objek terlebih dahulu, kemudian unsur pembangun yang didapatkan dari hasil pengamatan dapat dikembangkan menjadi teks laporan hasil observasi tertulis. Oleh karena itu, bahan ajar ini disusun dengan konsep yang lebih terstruktur guna diterapkan dalam pencapaian materi menulis teks laporan hasil observasi.

Kedua, sumber observasi yang kurang variatif. Berdasarkan objek yang dijadikan sumber observasi, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi didominasi dengan objek berupa benda saja, padahal objek yang dapat diamati tidak hanya terbatas oleh benda, melainkan objek berupa peristiwa juga dapat dijadikan sebagai sumber observasi. Seperti yang disampaikan Listiani (2018) menyampaikan bahwa pemelajar sangat memerlukan pemahaman konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan hidup sehari-hari. Konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan diangkat menjadi materi bertujuan agar perilaku terhadap lingkungan semakin diperhatikan (Yuniawan, 2016). Berdasarkan hasil analisis terhadap teks laporan hasil observasi yang bersumber dari surat kabar, peneliti mengklasifikasikan sumber observasi menjadi dua bagian besar, yaitu teks laporan hasil observasi yang berdasarkan pada pengamatan terhadap peristiwa dan teks laporan hasil observasi yang berdasarkan pada pengamatan terhadap benda.

Ketiga, penggunaan buku Kurikulum 2013 yang disiapkan pemerintah dengan judul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* menjadi satu-satunya sumber yang dipakai, sehingga membuat siswa kurang dapat mengeksplorasi wawasan luas. Seharusnya, sesuai dengan jejang pendidikan Sekolah Menengah Atas yang akan menuju jenjang lebih tinggi perlu menambah wawasan seluas-luasnya. Oleh karena itu, selain menggunakan sumber observasi yang variatif bahan ajar ini disusun dengan mengangkat tema-tema lokal hingga internasional sehingga bahan ajar ini dapat digunakan secara khusus dan terstruktur dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan, memuat fakta yang menunjukkan bahwa konsep menulis teks laporan hasil observasi belum diterapkan secara tepat, sumber observasi yang kurang variatif, dan penggunaan bahan ajar yang tidak memiliki bandingan. Hal tersebut terbukti dari penggunaan bahan ajar dari pemerintah menjadi satu-satunya bahan ajar yang dipakai di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan dasar sumber observasi yang bervariasi penting untuk dikembangkan.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi untuk siswa SMA yang layak dari segi isi, meliputi aspek mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Selain itu, keefektifan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi juga menjadi tujuan penelitian pengembangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi adalah model Borg dan Gall (Borg & Gall, 1983). Model yang ditawarkan Borg dan Gall memuat prosedur yang rinci hingga tahap revisi dan penyempurnaan sehingga model ini sejalan dengan tujuan pengembangan produk. Berdasarkan hasil modifikasi, model ini terdiri dari sembilan tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan draf awal, uji coba 1: validasi ahli, revisi produk 1: hasil validasi ahli, uji coba 2: uji coba praktisi, revisi produk 2: hasil validasi praktisi, uji coba 3: uji coba lapangan, dan desiminasi. Kesembilan langkah tersebut diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu tahap prapengembangan, pengembangan, dan pascapengembangan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Prapengembangan meliputi tahap studi pendahuluan dan tahap perencanaan. Tahap Studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan informasi yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan bahan ajar. Studi pendahuluan dilakukan agar peneliti memiliki gambaran esensi produk yang akan dibuat (Romadhon, 2018; Firdian, 2018). Kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan berupa wawancara kepada guru kelas X SMA yang mengajar keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil obaervasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai optimalisasi penggunaan bahan ajar dan sumber observasi ketika di kelas, seperti penerepan bahan ajar Kurikulum 2013 edisi revisi, bahan ajar pendukung yang dipakai, kendala yang dialami, variasi sumber observasi yang dipakai pada pembelajaran menulis teks laporan teks observasi, hasil tulisan siswa, dan kriteria bahan ajar yang diinginkan. Selain melakukan wawancara, dilakukan pengkajian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dan dilakukan pengkajian teori-teori yang dapat mendukung pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi.

Tahap perencanaan mencakup menetapkan isi bahan ajar yang akan dikembangkan, yaitu meliputi konten yang akan dimuat, penetapan fitur, dan penataan sistematika bahan ajar. Rumusan tersebut dimasukkan ke dalam spesifikasi produk yang kemudian dijabarkan dalam bentuk konstruk bahan ajar. Konstruk bahan ajar terdiri atas penjelasan mengenai unit bahan ajar, kegiatan belajar, uji kompetensi, dan refleksi.

Pengembangan meliputi tahap pengembangan draf awal, uji coba 1: validasi ahli, revisi produk 1: hasil validasi ahli, uji coba 2: uji coba praktisi, revisi produk 2: hasil validasi praktisi, uji coba 3: uji coba lapangan. Pengembangan draf awal adalah tahap perancangan dan pengintegrasian antara menulis teks laporan hasil observasi dengan variasi sumber observasi yang akan dimuat dalam bahan ajar. Pada tahap ini peneliti menyusun unit-unit kegiatan yang dimuat dalam bahan ajar. Setelah draf tersusun, diakhiri dengan penggandaan produk untuk divalidasi oleh ahli dan praktisi.

Tahap validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli. Produk ini divalidasi oleh ahli menulis dan ahli bahan ajar. Pemilihan validator ahli berdasarkan pengalaman mengajar, yaitu minimal lima tahun. Instrumen validasi berupa angket yang berisi poin-poin penilaian kelayakan produk yang terdiri atas empat klasifikasi skor. Skor 1 mewakili penilaian yang mencapai kriteria kurang layak dengan persentase < 25%. Skor 2 mewakili penilaian yang mencapai kriteria cukup layak dengan persentase 26—50%. Skor 3 mewakili penilaian yang mencapai kriteria layak dengan persentase 51-75%. Skor 4 mewakili penilaian yang mencapai kriteria sangat layak dengan persentase 76—100% (Arikunto, 2008). Apabila telah mendapat kriteria layak, validator ahli berhak memberi penilaian akhir terhadap produk bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Penilaian yang diberikan validator ahli tersebut yang dianalisis untuk mendapatkan hasil kelayakan.

Tahap revisi produk 1 adalah tahap perbaikan produk setelah divalidasi oleh ahli menulis dan ahli bahan ajar. Prosesnya dapat dilakukan secara berulang-ulang. Revisi produk dapat dilakukan secara beriringan dengan proses validasi ahli agar mendapat hasil yang terbaik. Berdasarkan penilaian akhir tersebut dapat ditentukan produk perlu direvisi atau tidak. Apabila skor berada diantara 1—2 maka produk harus direvisi.

Tahap validasi praktisi memiliki tujuan yang sama dengan tahap validasi ahli, yaitu untuk mengetahui kelayakan produk, hanya saja pada tahap ini yang melakukan validasi adalah praktisi kelas X SMA. Poin-poin penilaian kelayakan produk pada angket semua validator tidak ada yang berbeda, meliputi kelayakan isi, kelayakan sistematika, kelayakan bahasa, dan kelayakan tampilan. Validator praktisi juga berhak memberi penilaian akhir terhadap produk bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Penilaian yang diberikan validator ahli tersebut yang dianalisis untuk mendapatkan hasil kelayakan.

Tahap revisi produk 2 adalah tahap perbaikan produk setelah divalidasi oleh praktisi. Sama halnya dengan tahap revisi produk 1, pada tahap ini juga dapat dilakukan secara beriringan dengan proses validasi praktisi agar mendapat hasil yang terbaik. Berdasarkan penilaian akhir tersebut dapat ditentukan produk perlu direvisi atau tidak. Apabila skor berada diantara 1—2, maka produk harus direvisi.

Tahap uji coba lapangan adalah tahap menguji keefektifan produk jika diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas X, melalui uji coba ini diharapkan kelayakan, keefektifan dan kevalidan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dapat diketahui. Uji coba lapangan menggunakan satu kelas dengan hasil data berupa nilai pretes dan postes. Kemudian, nilai yang diperoleh dianalisis untuk menemukan pengaruh penggunaan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi melalui berbagai sumber observasi.

Pascapengembangan hanya memuat tahap desiminasi. Tahap desiminasi adalah tahap penyebarluasan produk. Produk dapat disebarluaskan melalui berbagai cara, seperti dengan cara menggandakan untuk sekolah tempat uji coba, melalui seminar, dan melalui MGMP.

HASIL

Hasil Uji Kelayakan Produk

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar menulis untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Produk tersebut diwujudkan dalam bentuk buku ajar untuk siswa yang berjudul *Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Berbagai Sumber Kelas X SMA*, yaitu meliputi dua unit yang terdiri atas mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Produk tersebut dikembangkan dengan melibatkan empat aspek, yaitu (1) kelayakan isi, (2) kelayakan sistematika, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan tampilan. Aspek kelayakan isi adalah aspek yang mencakup ketepatan atau keakuratan materi dalam bahan ajar yang dikaitkan dengan KI dan KD, serta kesesuaian materi pendukung pembelajaran. Aspek kelayakan sistematika adalah aspek yang mencakup ketepatan penyajian bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi dengan tahapan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Aspek kelayakan bahasa adalah aspek yang mencakup penggunaan bahasa dalam bahan ajar dengan tingkat kelas yang dituju. Aspek tampilan adalah aspek yang mencakup ukuran bahan ajar sesuai dengan ketentuan standar ISO dan desain bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kelas yang dituju.

Aspek kelayakan isi mencakup empat sub validasi, yaitu (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD, (2) keakuratan materi, (3) tujuan/indikator, dan (4) kesesuaian materi pendukung pembelajaran. Keempat sub validasi tersebut mendapat nilai dari validator dengan persentase rata-rata 82%. Pada sub validasi pertama, ahli bahan ajar memberi skor 6 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 6 dengan persentase 75%, dan praktisi memberi skor 6 dengan persentase 75%. Pada sub validasi kedua, ahli bahan ajar memberi skor 13 dengan persentase 81%, ahli menulis memberi skor 14 dengan persentase 87%, dan praktisi memberi skor 14 dengan persentase 87%. Pada sub validasi ketiga, ahli bahan ajar memberi skor 8 dengan persentase 100%, ahli menulis memberi skor 8 dengan persentase 100%, dan praktisi memberi skor 7 dengan persentase 87%. Pada sub validasi keempat, ahli bahan ajar memberi skor 15 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 17 dengan persentase 85%, dan praktisi memberi skor 16 dengan persentase 80%.

Aspek kelayakan sistematika mencakup tiga sub validasi, yaitu (1) proses, (2) penyajian, dan (3) penilaian. Ketiga sub validasi tersebut mendapat nilai dari validator dengan persentase rata-rata 82%. Pada sub validasi pertama, ahli bahan ajar memberi skor 9 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 12 dengan persentase 100%, dan praktisi memberi skor 8 dengan persentase 67%. Pada sub validasi kedua, ahli bahan ajar memberi skor 7 dengan persentase 87%, ahli menulis memberi skor 8 dengan persentase 100%, dan praktisi memberi skor 7 dengan persentase 87%. Pada sub validasi ketiga, ahli bahan ajar memberi skor 6 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 6 dengan persentase 75%, dan praktisi memberi skor 6 dengan persentase 75%.

Aspek kelayakan bahasa mencakup tiga sub validasi, yaitu (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, (2) kekomunikatifan, dan (3) kesatuan gagasan. Ketiga sub validasi tersebut mendapat nilai dari validator dengan persentase 83%. Pada sub validasi pertama, ahli bahan ajar memberi skor 6 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 8 dengan persentase 100%, dan praktisi memberi skor 6 dengan persentase 75%. Pada sub validasi kedua, ahli bahan ajar memberi skor 6 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 8 dengan persentase 100%, dan praktisi memberi skor 7 dengan persentase 87%. Pada sub validasi ketiga, ahli bahan ajar memberi skor 6 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 6 dengan persentase 75%, dan praktisi memberi skor 7 dengan persentase 87%.

Aspek kelayakan tampilan mencakup tiga sub validasi, yaitu (1) ukuran buku, (2) desain sampul buku, dan (3) desain isi. Ketiga sub validasi tersebut mendapat nilai dari validator dengan persentase 85%. Pada sub validasi pertama, ahli bahan ajar memberi skor 9 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 12 dengan persentase 100%, dan praktisi memberi skor 9 dengan persentase 75%. Pada sub validasi kedua, ahli bahan ajar memberi skor 18 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 19 dengan persentase 79%, dan praktisi memberi skor 21 dengan persentase 87%. Pada sub validasi ketiga, ahli bahan ajar memberi skor 15 dengan persentase 75%, ahli menulis memberi skor 19 dengan persentase 95%, dan praktisi memberi skor 17 dengan persentase 85%.

Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji kelayakan yang mencakup data numeral (skor) dan data verbal (saran). Lebih lanjut, Anditasari (2018) menjelaskan bahwa revisi pada produk dilakukan melalui pertimbangan para ahli dan praktisi. Aspek-aspek yang dijadikan dasar validasi atau revisi meliputi aspek kelayakan isi bahan ajar, kelayakan sistematika bahan ajar, kelayakan bahasa bahan ajar, dan kelayakan tampilan bahan ajar.

Revisi pada aspek kelayakan isi bahan ajar mencakup unsur pembangun teks laporan hasil observasi dan rujukan yang dipakai dalam menentukan klasifikasi kelas kata. Salah satu hasil identifikasi unsur pembangun teks laporan hasil observasi adalah memunculkan kesan dari observer. Berdasarkan masukan dari validator ahli bahan ajar, unsur tersebut harus dihilangkan sebab tidak sesuai dengan kriteria teks laporan hasil observasi yang mengutamakan fakta, bukan mengutamakan kesan dari observer. Pada bagian klasifikasi kelas kata, peneliti mengklasifikasikan kelas kata tanpa menggunakan rujukan yang kurang jelas sehingga mendapatkan masukan dari validator ahli menulis untuk menggunakan rujukan dari *Tata Bahasa Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Oleh karena itu, secara rinci, klasifikasi kelas kata yang terdapat dalam bahan ajar meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, dan kata tugas. Selain itu, praktisi juga memberikan masukan agar menambahkan glosarium pada bagian akhir buku bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi.

Revisi pada aspek kelayakan sistematika bahan ajar mencakup pengubahan kata “defini” menjadi kata “karakteristik”, penomoran pada peta konsep, dan pengintegrasian kegiatan belajar yang hampir sama. Pada penjabaran indikator unit 1 terdapat indikator yang berbunyi “menentukan definisi”, tujuan dari indikator tersebut adalah menentukan ciri-ciri teks laporan hasil observasi. Berdasarkan tujuannya, validator ahli bahan ajar menyarankan agar indikator diubah menjadi “menentukan karakteristik” agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada peta konsep yang semula tidak menunjukkan keruntutan kegiatan disarankan oleh validator ahli menulis agar diberi nomor pada setiap kotak peta konsep, hal tersebut dilakukan agar ketuntutan kegiatan lebih jelas. Validator ahli menulis juga menyarankan supaya setiap paragraf pada teks diberi identitas yang ditandai dengan menjoroknya awal tulisan. Selain itu, praktisi memberikan saran agar dua kegiatan yang mengarah dalam menentukan unsur pembangun diintegrasikan menjadi satu kegiatan.

Revisi pada aspek kelayakan bahasa bahan ajar mencakup penataan ulang teks yang diambil dari media masa dan penggunaan bahasa pada petunjuk kegiatan. Penggunaan teks yang diambil dari media masa digunakan sebagai contoh teks laporan hasil observasi pada bahan ajar. Pada bagian tertentu ditemukan masih menggunakan bahasa yang kurang efektif sehingga disarankan oleh validator ahli bahan ajar untuk mengubah bahasanya agar sesuai dengan tingkat perkembangan intelek siswa dan kaidah penulisan yang tepat. Revisi penggunaan bahasa yang terletak pada petunjuk kegiatan diberikan oleh validator ahli menulis, petunjuk kegiatan yang berbunyi “berdasarkan informasi di atas ...” diubah menjadi “berdasarkan informasi tersebut ...”, hal tersebut dilakukan agar bahan ajar mudah digunakan dalam segala kondisi, sebab penggunaan kata “di atas” memuat makna ganda. Selain itu, praktisi memberikan saran secara lisan agar bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menggunakan bahasa yang umum agar siswa mudah memahami.

Revisi pada aspek tampilan bahan ajar mencakup letak gambar, garis tepi, dan konsistensi pewarnaan. Pada bagian sampul terdapat gambar yang perlu direvisi, gambar yang bertemakan mengenai kemacetan lalu lintas diubah menjadi gambar yang bertemakan fenomena alam, sebab gambar bertemakan fenomena alam lebih mencerminkan salah satu sumber observasi dalam bahan ajar tersebut. Gambar pada halaman pertama juga direvisi ukurannya, yaitu ukurannya dibuat semakin besar. Garis

tepi untuk contoh teks juga diperbaiki menjadi lebih rapi dan tidak terlalu mendekati tepi kertas. Selain itu, pada bagian pewarnaan dibuat menjadi lebih konsisten dengan rincian warna hijau untuk kotak informasi, warna biru untuk asah pengetahuan, dan warna jingga untuk latihan.

Produk disempurnakan berdasarkan saran validator yang tidak tercakup dalam sub validasi. Saran yang diberikan adalah mengenai konsistensi penggunaan jenis tulisan. Menurut para validator, dalam buku bahan ajar masih terdapat dua jenis penggunaan tulisan, yaitu Times New Roman dan Calibri. Validator menyarankan agar pada bagian tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar memakai jenis huruf calibri sebab jenis huruf tersebut lebih mudah dibaca.

Produk juga disempurnakan dengan ditambahkan petunjuk penggunaan bahan ajar. Pada dasarnya pada setiap unit selalu diawali dengan peta konsep yang menunjukkan alur kegiatan dalam bahan ajar. Akan tetapi, penyempurnaan petunjuk penggunaan bahan ajar ini ditambahkan pada bagian awal dengan memaparkan kedua unit yang ada pada bahan ajar. Keterangan bahwa unit 1 sebagai materi pengantar dan unit 2 sebagai materi utama juga dijelaskan, sehingga konsep dasar penggunaan bahan ajar ini langsung dapat dipahami oleh guru atau pengguna.

Hasil Uji Keefektifan Produk

Uji keefektifan produk didapat dari hasil uji beda. Sebelum melakukan uji beda, data yang berupa nilai menulis teks laporan hasil observasi harus diuji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan teknik uji beda yang digunakan. Uji normalitas dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut ditentukan oleh hasil analisis nilai skewnes dan kurtosis yang berada pada rentangan nilai yang telah ditentukan. Rincian hasil perhitungan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu analisis pada pretes dan postes. Perhitungan analisis pretes menunjukkan nilai Z skewnes pretes = 0.546, berada dalam rentang $-1.96 < 0.546 < +1.96$ dan nilai Z kurtosis pretes = 0.745, berada pada rentang $-1.96 < 0.745 < +1.96$. Perhitungan analisis postes menunjukkan nilai Z skewnes postes = -0.624, berada dalam rentang $-1.96 < -0.624 < +1.96$ dan nilai Z kurtosis postes = -1.669, berada pada rentang $-1.96 < -1.669 < +1.96$. Hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk diuji keefektifannya.

Uji beda dilakukan untuk mengetahui perbedaan *mean* atau rerata antara dua sampel berpasangan. Dua sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Uji beda yang digunakan adalah *paired sample t test*. Uji efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t test* (Dewi, 2018). Terdapat perbedaan yang bermakna apabila nilai signifikansinya < 0.01 . Berdasarkan hasil uji keefektifan diketahui nilai t hitung 9.206 dengan signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh penggunaan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi” diterima.

PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi melalui berbagai sumber. Sumber observasi yang bervariasi untuk kegiatan menulis teks laporan hasil observasi menjadi bagian utama dari penelitian pengembangan ini. Melalui bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini diharapkan siswa mampu menyusun teks laporan hasil observasi dalam segala kondisi, sumber observasi berupa perjalanan, fenomena, kegiatan, tempat, dan wujud benda dapat dijadikan dasar dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang layak dari segi isi, yaitu meliputi aspek mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Selain itu, keefektifan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi juga menjadi tujuan penelitian pengembangan.

Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Rangkaian kegiatan pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi memiliki kedudukan sebagai pendahuluan atau pengantar. Pada buku teks siswa edisi revisi tahun 2017, rangkaian kegiatan belajar ini memiliki judul yang berbunyi Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi (Kemendikbud, 2016). Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dibagi menjadi tiga tahapan yang terdiri atas (1) kegiatan belajar, (2) uji kompetensi, dan (3) refleksi.

Kegiatan belajar mengidentifikasi teks laporan hasil observasi terdiri atas enam rangkaian kegiatan pembelajaran. Enam rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut meliputi (1) menentukan karakteristik teks laporan hasil observasi, (2) menentukan tujuan teks laporan hasil observasi, (3) menentukan unsur pembangun teks laporan hasil observasi, (4) menentukan penataan struktur teks laporan hasil observasi, (5) menentukan penanda bahasa teks laporan hasil observasi, (6) menentukan jenis-jenis teks laporan hasil observasi. Rangkaian kegiatan tersebut sedikit berbeda apabila dibandingkan dengan kegiatan yang ada pada buku teks siswa edisi revisi tahun 2017. Rangkaian kegiatan pembelajaran pada buku teks siswa edisi revisi tahun 2017 meliputi (1) mengidentifikasi teks laporan hasil observasi, (2) menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi, dan (3) menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi (Kemendikbud, 2017). Akan tetapi, sebelum masuk pada rangkaian kegiatan pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi, siswa diajak untuk membangun konteks mengenai teks laporan hasil observasi terlebih dahulu. Enam kegiatan pada pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi berdasar pada dua teks yang akan dijadikan sebagai contoh dan latihan, adapun enam kegiatannya adalah sebagai berikut.

Pertama, menentukan karakteristik teks laporan hasil observasi. Pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk menemukan karakteristik teks laporan hasil observasi yang meliputi ciri umum teks. Kegiatan belajar diawali dengan kegiatan asah pengetahuan, lalu memberi contoh, dan pada akhirnya siswa diminta untuk mengerjakan latihan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi secara mandiri.

Kedua, menentukan tujuan teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini didasarkan pada pernyataan yang disampaikan (2014) bahwa teks laporan hasil observasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan adalah mengajak siswa memahami tujuan dari teks laporan hasil observasi, hal tersebut dilakukan agar ketika siswa menulis teks laporan hasil observasi tetap pada dasar tujuan yang benar. Kegiatan belajar diawali dengan kegiatan asah pengetahuan, memahami contoh cara mengidentifikasi tujuan teks laporan hasil observasi, dan diakhiri dengan latihan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi secara mandiri.

Ketiga, menentukan unsur-unsur pembangun teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini mengarahkan siswa agar mampu menemukan unsur pembangun teks laporan hasil observasi yang dibaca. Kegiatan diawali dengan pemaparan unsur pembangun teks yang memungkinkan muncul pada teks laporan hasil observasi. Setelah siswa mempelajari semua unsur pembangun, siswa diarahkan untuk mengamati contoh cara mengidentifikasi unsur pembangun teks. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan latihan mandiri.

Keempat, menentukan penataan struktur teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan sebelumnya, sebab pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk melakukan penataan struktur teks sesuai dengan unsur pembangun yang telah ditemukan. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan bahwa kegunaan penataan struktur sebagai dasar penyusunan teks laporan hasil observasi atau biasa disebut sebagai penyusunan kerangka. Setelah siswa memahami hal tersebut, siswa diarahkan untuk mengamati contoh penataan struktur teks laporan hasil observasi dan selanjutnya siswa diminta untuk melakukan latihan secara mandiri.

Kelima, menentukan penanda bahasa teks laporan hasil observasi. Siswa yang telah mampu menata struktur teks laporan hasil observasi akan diajarkan untuk melengkapi struktur tersebut dengan penanda bahasa. Masing-masing unsur yang telah disusun dalam struktur atau kerangka teks akan dilengkapi dengan penanda bahasa yang sesuai. Penanda bahasa berkaitan langsung dengan kata-kata yang digunakan, sehingga kegiatan ini diawali dengan mengenal kelas kata. Klasifikasi kelas kata merujuk pada buku terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, yaitu meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, dan kata tugas. Setelah siswa memahami masing-masing kelas kata, siswa diarahkan untuk memahami contoh menentukan penanda bahasa dan selanjutnya diakhiri dengan latihan secara mandiri. Apabila pada tahapan ini siswa sudah mampu menjalankannya dengan baik, dapat dipastikan siswa akan mampu membuat kerangka teks laporan hasil observasi.

Keenam, menentukan jenis teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini adalah akhir dari kegiatan belajar mengidentifikasi teks laporan hasil observasi. Siswa diarahkan agar dapat menentukan jenis teks laporan hasil observasi berdasarkan sumber observasinya. Oleh karena itu, kegiatan diawali dengan penjelasan tentang jenis-jenis sumber observasi. Selanjutnya, siswa diminta untuk memahami cara menentukan jenis teks laporan hasil observasi dan diakhiri dengan latihan mandiri untuk menemukan jenis teka laporan hasil observasi.

Tahapan selanjutnya yang mengikuti tahap kegiatan belajar adalah tahap uji kompetensi dan tahap refleksi. Tahap uji kompetensi disajikan dalam bentuk penugasan secara unth mulai dari kegiatan belajar pertama hingga terakhir. Penugasan atau latihan yang berulang-ulang sejalan dengan konsep yang dipaparkan Lestari (2013), bahan ajar yang baik harus mencakup latihan-latihan. Tahap refleksi adalah akhir yang bertujuan untuk mamastikan bahwa siswa mampu melakukan pengidentifikasian terhadap teks laporan hasil observasi.

Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi

Rangkaian kegiatan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi memiliki kedudukan sebagai materi utama. Pada buku teks siswa edisi revisi tahun 2017, rangkaian kegiatan belajar ini memiliki judul yang sama, yaitu berbunyi Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi (Kemendikbud, 2016). Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dibagi menjadi tiga tahapan yang terdiri atas (1) kegiatan belajar, (2) uji kompetensi, dan (3) refleksi.

Kegiatan belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi terdiri atas lima rangkaian kegiatan pembelajaran. Lima rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut, meliputi (1) menentukan jenis sumber observasi, (2) mendata fakta-fakta yang berkaitan dengan sumber observasi, (3) menganalisis unsur pembangun dan penanda bahasa, (4) menentukan struktur penempatan isi, dan (5) menyusun teks laporan hasil observasi. Berbeda dengan buku teks siswa edisi revisi tahun 2017 yang memiliki delapan tahapan meliputi menentukan objek, menyusun jadwal observasi, melakukan observasi, mencatat hasil observasi, menyusun teks laporan hasil observasi, mempresentasikan teks, memberi tanggapan, dan mempublikasikan di majalah dinding sekolah (Kemendikbud, 2017). Akan tetapi, sebelum masuk pada rangkaian kegiatan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi, siswa diajak untuk membangun konteks mengenai menulis teks laporan hasil observasi terlebih dahulu. Selai itu, rangsang yang digunakan pada kegiatan ini bukan lagi teks, melainkan video dengan tema sumber observasi yang berbeda-beda. Lima kegiatan belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

Pertama, menentukan jenis sumber observasi. Kegiatan ini mengarahkan siswa agar mampu menentukan jenis sumber observasi pada video yang ditayangkan. Selain itu, terdapat kotak informasi yang perlu dibaca oleh siswa sebagai pelengkap informasi. Setelah siswa menyaksikan tayangan video dan membaca kotak informasi, siswa diarahkan untuk memahami contoh menentukan jenis sumber observasi dan diakhiri dengan latihan menentukan jenis sumber observasi secara mandiri.

Kedua, mendata fakta-fakta yang berkaitan dengan sumber observasi. Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk mendata fakta-fakta yang terdapat pada video dan kotak informasi, sebab fakta-fakta yang ditemukan harus disimpan sebagai dasar informasi penulisan teks laporan hasil observasi. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan Anderson dan Anderson (1997), *information report* merupakan salah satu jenis teks yang memberikan informasi mengenai suatu objek yang diamati. Purwanti (2013) menegaskan bahwa *report text* merupakan teks yang isinya menggambarkan sesuatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan atau analisis sistematis. Siswa diarahkan untuk memahami contoh dan melakukan latihan mandiri. Untuk memudahkan siswa, pada kegiatan ini akan disediakan tabel yang dapat digunakan untuk mendata seluruh fakta-fakta yang ditemukan.

Ketiga, menganalisis unsur pembangun dan penanda bahasa. Kegiatan ini mengarahkan siswa agar mampu menganalisis unsur pembangun dan penanda bahasa pada video yang telah disimak untuk dijadikan dasar dalam penyusunan teks. Unsur pembangun dan penanda bahasa ditemukan melalui tayangan yang dilihat dan suara yang didengar. Pada kegiatan ini disediakan tabel yang memudahkan kerja siswa.

Keempat, menentukan struktur penempatan isi. Umumnya, kegiatan ini disebut dengan menyusun kerangka teks. Hasil dari analisis unsur pembangun dan penanda bahasa akan digunakan dasar penentu susunan struktur penempatan isi. Unsur pembangun dan penanda bahasa ditata menjadi kerangka teks laporan hasil observasi. Sebelum siswa melakukan latihan mandiri, siswa akan diarahkan untuk memahami contoh terlebih dahulu.

Keenam, menyusun teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini adalah kegiatan utama yang harus dicapai siswa. Siswa diarahkan untuk menentukan judul, mengurutkan unsur-unsur pembangun mulai dari yang terpenting hingga kurang penting, dan menyusun unsur-unsur menjadi rangkaian teks utuh. Saat proses menyusun teks, siswa juga harus melibatkan fakta-fakta yang telah didapat pada kegiatan kedua. Pada kegiatan ini juga diberikan contoh yang dapat dipahami oleh siswa sebelum melakukan latihan secara mandiri.

Tahapan selanjutnya yang mengikuti tahap kegiatan belajar adalah tahap uji kompetensi dan tahap refleksi. Tahap uji kompetensi disajikan dalam bentuk penugasan secara utuh mulai dari kegiatan belajar pertama hingga terakhir. Tahap refleksi adalah akhir yang bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mampu melakukan pengidentifikasian terhadap teks laporan hasil observasi.

Keefektifan Produk

Ukuran keefektifan produk pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi melalui berbagai sumber adalah pengujian hipotesis berupa “terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.” Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan nilai pretes dan postes pada dua sampel berpasangan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda untuk mengetahui perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara dua sampel berpasangan. Hipotesis diterima jika hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi < 0.01 . Nilai signifikansi tersebut menandakan adanya perbedaan antara nilai pretes dan postes dua sampel yang berpasangan. Berdasarkan hasil uji keefektifan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi, diketahui bahwa nilai t hitung 9.206 dengan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0.01, maka terdapat perbedaan antara nilai pretes dan postes dengan keterangan nilai rata-rata postes lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretes.

Perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi juga tercermin dari teks yang ditulis pada pretes dan postes. Pada pretes, masih ditemukan pendataan unsur pembangun yang tidak lengkap dan juga pembuktian penanda bahasa tidak dituliskan. Selain itu, penataan struktur juga tidak dilakukan sehingga kolom pada kegiatan tersebut kosong. Berbeda dengan teks laporan hasil observasi yang dihasilkan pada postes. Proses penyusunan teks hampir keseluruhan dilakukan, tahapan mengidentifikasi unsur pembangun dan penataan struktur dilakukan dengan baik, hanya saja beberapa siswa ada yang melewatkan tahapan pembuktian penanda bahasa.

Hasil yang telah dijelaskan tersebut dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan bahan ajar terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi” dapat diterima.

SIMPULAN

Bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi melalui berbagai sumber layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hasil validasi ahli dan praktisi menunjukkan bahwa produk bahan ajar dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Hasil validasi ahli bahan ajar sebesar 77% (sangat layak), meliputi aspek kelayakan isi 81%, aspek kelayakan sistematika 78%, aspek kelayakan bahasa 75%, dan aspek kelayakan tampilan 75%. Hasil validasi ahli menulis sebesar 92% (sangat layak), meliputi aspek kelayakan isi 86%, aspek kelayakan sistematika 93%, aspek kelayakan bahasa 92%, dan aspek

kelayakan tampilan 97%. Hasil validasi praktisi sebesar 80% (sangat layak) meliputi aspek kelayakan isi 79%, aspek kelayakan sistematika 75%, aspek kelayakan bahasa 83%, dan aspek kelayakan tampilan 83%. Keefektifan bahan ajar didapat dari uji beda yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,01, hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan bahan ajar terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi” dapat diterima.

Dalam menggunakan bahan ajar ini, guru perlu mengandakan lembar kerja siswa dan mengatur waktu proyek menulis dengan baik agar kegiatan menulis teks laporan hasil observasi tidak mengganggu penyampaian materi di bab selanjutnya. Bahan ajar ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi karena guru akan lebih leluasa menyampaikan aspek-aspek yang lebih detail, seperti mendata fakta-fakta, menemukan unsur pembangun hingga menentukan penataan struktur teks. Pembelajaran tidak hanya berhenti pada struktur dan bahasa teks laporan hasil observasi secara umum.

Produk dapat disebarluaskan melalui penyerahan pada sekolah yang dijadikan tempat uji coba, seminar, dan MGMP. Penyebar pada sekolah bertujuan agar bahan ajar dapat angsung dipakai oleh guru sebagai alternatif pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penyebaran melalui seminar bertujuan untuk memberikan informasi kepada instansi lain tentang pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Melalui MGMP, guru-guru akan memperoleh informasi baru tentang strategi menulis teks laporan hasil observasi.

Selain itu, penelitian pengembangan ini dapat dibaca, dipelajari, dan dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkan. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan pengembangan produk lebih lanjut, misalkan menambahkan aspek berbicara atau dikembangkan dalam bentuk *e-book* yang mendukung sekolah-sekolah yang menerapkan konsep *paperless*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text Types in English 2*. Melbourne: Mac Millan Education.
- Anditasari, R., Martutik., & Andajani, K. (2018). Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 107—114.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, H. G., Suwignyo, H., & Maryaeni. (2018). Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(8), 1032—1038.
- Firdian, F., & Maulana, I. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif pada Matakuliah Aplikasi Software. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 822—828.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/MA/SMK/MAK*. Jakarta: kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia: MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 100—106
- Khoirotunnisa, R. P., Hasanah, M., & Dermawan, T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Bermuatan Nilai Budaya dengan Strategi Pohon Kata untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 238—244.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Darma Widya.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Listiani, I. (2018). Efektivitas Lembar Kerja untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Penelitian*, 35(1), 17—26.
- Perwitasari, S., Wahjoedi., & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 278—285.
- Prayoga, E. A., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantu Video pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 115—120.
- Priyatni, E. T. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*. Makalah Disajikan dalam Kegiatan Prapasca, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Malang, 15 Agustus 2015.
- Purwanti. (2013). *Let's Write English Text*. Klaten: Citra Aji Parama.
- Romadhon, S., Dawud., & Basuki, I. A. (2018). Bahan Ajar Menulis Artikel Opini dengan Pembelajaran Curah Gagasan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 215—222.
- Yuniawan, T. (2016). Model Wacana Berwawasan Nilai-nilai Konservasi Berbasis Ekolinguistik sebagai Pengayaan Materi Ajar Matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Penelitian*, 33(2), 189—195.